

BAB III

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN

Peneliti mengemukakan data-data hasil penelitian yang mana data ini peneliti peroleh melalui proses wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Setelah data mentah terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing yaitu makna kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara, faktor yang mempengaruhi kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara, dan manfaat kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara.

Seorang individu yang menderita kanker payudara baik stadium 1 sampai stadium 4. Yang mana individu tersebut berjenis kelamin perempuan baik individu tersebut masih muda maupun yang dewasa akhir. Individu tersebut juga sudah sembuh dari kanker payudaranya untuk mengetahui kesabarannya menghadapi sakitnya dan manfaat kesabaran bagi dirinya setelah sembuh dan sebelum sakit kanker payudara.

a. Identitas Subjek

Subjek penelitian yang dilakukan dengan yang pernah mengidap kanker payudara ini berjumlah 4 orang perempuan. Keempat subjek penelitian memiliki latar

belakang berbeda-beda, baik dari segi usia, latar belakang keluarga, dan lamanya sembuh dari kanker payudara. Selengkapnya identitas subjek dapat dipaparkan dalam data satu persatu, penulis akan menyajikan identitas para subjek sebagai berikut:

1. Subjek T

T adalah seorang ibu rumah tangga yang menjadi tukang pijat dari rumah kerumah yang bertempat tinggal di pekapuran raya atau bertempat tinggal didekat pasar binjai, T berumur 47 tahun, T memiliki 2 orang anak, kedua orang anaknya perempuan yang satunya masih berumur 14 tahun dan yang satunya sudah bekerja berumur 24 tahun. T memiliki tinggi badan yang tidak terlalu tinggi, warna kulitnya sawo matang. Dari hasil wawancara T orang yang terbuka yang mau memberikan informasi seputar objek penelitian.

T tetap melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasanya dengan tetap bekerja menjadi tukang pijat dan tetap melakukan pekerjaan ibu rumah tangga.

“Merawat anak dan suami, seperti Ibu rumah tangga biasanya memasak dan membersihkan rumah setiap harinya, tapi kadang ibu jua bekerja sebagai tukang pijat dari rumah-kerumah apabila ada orang yang memanggil ibu untuk minta pijatkan. Apabila tidak ada ibu dirumah saja.”¹

Dari hasil wawancara, T adalah orang yang sopan, ramah, mudah bergaul dengan masyarakat dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun hal yang

¹Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

membuat T menderita kanker payudara karena pola makan yang tidak sehat, ada pun dalam keluarga tidak ada yang pernah mengalami kanker payudara sebelumnya.

T menganggap bahwa kanker merupakan penyakit yang menakutkan dan berakhir dengan kematian. Ini senada dengan pernyataan subjek, sesuai dengan yang dikatanya pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Dan ibu mendengar orang-orang yang terkena kanker payudara kebanyakan yang meninggal, jadi ibu juga merasa ketakutan juga. Anggapan ibu jadinya kanker payudara ini penyakit yang mematikan.”²

Keadaan T pada saat menderita kanker payudara sudah mengeluarkan nanah yang bercampur darah yang disebut dengan getah bening sudah menetes keluar dari payudaranya.

“sudah mengeluarkan nanah yang bercampur darah. Didalam kanker kan disebutnya dengan getah bening. Jadi menetes keluar dari payudara ibu ini saat itu. kalau sudah seperti itu sudah stadium 3 kalau ibu bawa kedokter ibu yakin akan diperintahkannya untuk operasi pengangkatan payudara. Dan benjolannya sudah besar.”³

T mengatakan dia banyak mencoba berbagai pengobatan dan menjaga pola makan. Ketika penulis menanyakan apakah ada gejala kanker payudara yang dirasakan, maka T pun menjawab:

“Gejalanya ini yang ibu rasakan awalnya payudaranya keras seperti batu sakit pun tidak, kemudian ibu mencari informasi-informasi bagaimana menghilangkan payudara ibu keras ini dengan cara menyapukan kepayudaranya dengan pupur dingin dan sarangnya wanyi tapi tidak ada juga perubahan. Bahkan terasa semakin parah. Dan ibu kan awalnya tidak

² Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

³ Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

mengetahui bahwa ini sakit kanker payudara sehingga makanan pun ibu tidak menjaga. Tapi setelah mengetahui ibu tidak lagi makan viksin, daging, ayam, telur sejenis yang berlemak-lemak selama 4 tahun. Yang ibu makan Cuma tempe dan ikan gabus. Dan ibu juga mengikuti makanan orang yang terkena kanker yaitu makan jagung berebus , kalau jeruk makan dengan ampasnya, dan yang pahit-pahit. Ibu pun sampai memakan bawang dayak katanya bagus untuk penyembuhan penyakit kaker. Makan pun ibu pernah bawang dayak dan nasi saja tidak pakai lauk pauk yang lain. Karena keinginan ibu yang begitu besar untuk sembuh apapun caranya ibu akan lakukan.”⁴

Dari hasil observasi lingkungan T tinggal cukup agamis, dan keluarganya pun cukup agamis juga. T mengatakan menderita kanker payudara selama 4 tahun mulai dari tahun 2010-2014.

2. Subjek M

M adalah seorang guru salah satu sekolah MIN di sungai lutut, dan bertempat tinggal di Sungai lutut atau jalan martapura lama km, 6.3 kec. Sungai tabuk kelurahan sungai lutut gang jamaah. Dia anak keempat dari empat bersaudara, M berumur 40 tahun, dari segi fisik M adalah wanita yang berwajah oval dan berwarna kulit sawo matang. Dilihat pada proses wawancara, M adalah orang yang terbuka yang mau memberikan informasi secara mendalam terhadap apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

M tetap melakukan kegiatan seperti biasanya mengajar dan yasinan setiap satu kali seminggu ditempat dia tinggal hanya saja keadaannya sering lelah dan pegal yang dia rasa sehingga M meminta cuti selama 3 bulan. sesuai dengan yang dikatakannya pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Seperti biasanya ibu mengajar masih kalau ada arisan yasinan dikampung ini ibu juga masih ikut, waktu ibu masih sakit ibu banyak dirumah saja untuk

⁴ Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

istirahat tetapi mengajar masih ibu lakukan hanya saja sering sekali lelah dan pegal sehingga tidak konsentrasi pada akhirnya ibu minta cuti selama 3 bulan dan diijinkan untuk proses pengobatan.”⁵

Dari hasil wawancara M mengaku awalnya dia tidak mengetahui menderita kanker payudara sampai terasa nyeri yang begitu hebat baru M memeriksakan diri kedokter barulah dia mengetahui akan kondisinya. Dan ketika penulis menanyakan pengobatan apa yang dia lakukan, M pun menjawab:

“Ibu minum air rebusan 9 lembar daun sirih hijau setiap hari 1 kali, makan singkong rebus tapi direbusnya dengan kualiti dari tanah, tidak pakai bumbu apapun, kurma minimal 3 butir sehari juga, dan juga ibu merebus air dari batang kayumanis yang dicampur 1 sendok madu dan juga air zamzam sehari ½ gelas. Karenakan katanya singkong rebus dan air zamzam untuk menghambat pertumbuhan tumor dan kanker. Itu saja ibu amalkan dan juga ibu selalu sholat dhuha dan tahajud meminta kesungguhan dan setiap magrib ibu juga sholat sunat taubat dan sholat sunat hajad. Hingga akhirnya ibu sembuh. Alhamdulillah...”⁶

Dari hasil wawancara M mengatakan bahwa penyakit kanker payudara adalah penyakit yang mematikan yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri.

“Penyakit yang mematikan yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri jua. Yang jelasnya kalau sudah pengangkatan payudara pasti ada perasaan malu dihadapan suami karena tidak sempurna lagi tubuh kita, beruntung kalau suaminya menerima tapi kalau tidak bagaimana? Tapi kalau suaminya mengerti akan keadaan kita pasti akan menerima saja.”

M juga mengatakan tidak ada permasalahan apapun dalam berinteraksi terhadap lingkungan sosialnya ketika dia menderita kanker payudara, bahkan banyak

⁵Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 24 April 2016.

⁶Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 24 April 2016.

orang yang mendoakannya. M mengaku menderita kanker payudara ini selama setahun setengah dari tahun 2010 ke 2011.

Keadaan M pada saat itu didiagnosa sudah stadium 2 yang mana sudah mencapai 3 cm dan telah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening ketiak tetapi belum sampai ada pembengkakan di area payudaranya.

“.....ibu didiagnosa sudah stadium 2 kata dokternya sudah 3 cm dan telah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening ketiak tapi belum sampai ada pembengkakan di area payudaranya.”⁷

Lingkungan M tinggal sangat agamis, T mengajar mengaji setiap malam dan keluarganya pun taat terhadap agama.

3. Subjek A

A adalah seorang guru TK di belitung, dan bertempat tinggal di Sultan Adam dekat SMA 5. Dia anak kedua dari dua bersaudara, A berumur 20 tahun, dari segi fisik A adalah wanita yang berwajah bulat dan berwarna kulit putih, tinggi badannya sekitar 149. Dia pernah sekolah di MTS mulawarwan, dan MAN 3 Banjarmasin sekarang dia tidak kuliah hanya menjadi guru TK. Dilihat pada proses wawancara, A adalah orang yang terbuka yang mau memberikan informasi secara mendalam terhadap apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

A mengatakan tetap melakukan kegiatan seperti biasanya sebelum dia menderita kanker payudara. Sesuai dengan yang dikatanya pada hasil wawancara sebagai berikut:

⁷ Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 24 April 2016.

“Saya tetap seperti hari-hari biasanya. Saya suka duduk santai juga ketika sore dimuka rumah dengan keluarga saya, teman-teman juga kadang datang kerumah sambil bercanda gurau juga.”⁸

Dari hasil wawancara A mengaku awalnya dia curiga menderita kanker payudara karena ada benjolan yang keras di payudaranya dan hingga sampai terasa nyeri sehingga A mengajak ayahnya untuk memeriksakan diri kedokter barulah dia mengetahui akan kondisinya. A mengaku pola makan dia yang tidak sehat yang bisa jadi faktor utama dia menderita kanker payudara.

“...ketika melakukan pemeriksaan ke dokter katanya saya menderita kanker payudara stadium dua, memang sih sejak awal saya banyak mengabaikan kesehatan, pola makan yang tidak sehat karena saya suka makanan jung food...”⁹

Dari hasil wawancara A, ketika penulis menanyakan bagaimana pendapat dia sebagai wanita terhadap kanker payudara, A pun mengatakan:

“Penyakit yang sebaiknya diketahui lebih dini agar pengobatannya dilakukan dengan cepat. Kanker payudara ini kanker yang menakutkan menurut saya bagi perempuan.”¹⁰

A juga mengatakan tidak ada permasalahan apapun dalam berinteraksi terhadap lingkungan sosialnya dan dia pun tidak marah akan keadaannya hanya mengalami ketakutan saja. A mengaku menderita kanker payudara ini selama dua tahun dari tahun 2013-2015. Keadaan A menderita kanker payudara didiagnosa

⁸ Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 1 Mei 2016.

⁹ Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 1 Mei 2016.

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 1 Mei 2016.

dokter stadium 2 dan disarankan dokternya untuk operasi pengangkatan sel kanker payudara yang mulai terhitung ganas. Kemudian penulis menanyakan pengobatan apa yang M lakukan dia menjawab:

“Saya pengobatan medis juga saya lakukan dan herbal juga saya lakukan karena herbal lebih mempercepat kesembuhan juga, saya minum daun sirsak dengan cara 10 daun lembar daun sirsak tua yang direbus dengan 3 gelas air kemudian sisakan sehingga menjadi 1 gelas dan diminum 2 kali setiap hari, itu saja yang saya lakukan dan Alhamdulillah sel kanker yang ada dipayudara saya dari bulan kebulan ada kemajuan yang cukup baik. Kalau hanya dengan memakai pengobatan medis saja kankernya lama sekali sembuh.”¹¹

Dari hasil observasi lingkungan A tinggal cukup agamis, A juga dibesarkan dengan banyak ditanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Dia pun disekolahkan orang tuannya selalu dibidang keagamaannya lebih banyak.

4. Subjek F

F adalah seorang ibu rumah tangga yang menjadi tukang jahit di pasar sungai tabuk dan bertempat tinggal di Sungai Lonok tepatnya diwilayah sungai tabuk, F berumur 27 tahun, T memiliki 1 orang anak perempuan. F pernah mondok di pesantren Darussalam selama 2 tahun. F memiliki tinggi badan sekitar 148, warna kulitnya sawo matang. Dari hasil wawancara F orang yang terbuka yang mau memberikan informasi seputar objek penelitian.

Dari hasil wawancara, F adalah orang yang bekerja keras, ramah, mudah bergaul dengan masyarakat dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun hal yang membuat F menderita kanker payudara karena pola makan yang tidak sehat,

¹¹ Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 1 Mei 2016.

ada pun dalam keluarga tidak ada yang pernah mengalami kanker payudara sebelumnya.

Dari hasil wawancara F mengaku awalnya dia curiga menderita kanker payudara karena ada benjolan yang keras dia datang terlebih dahulu ke mantri di istambul kemudian mantri tersebut menyarankan untuk memeriksakan diri kerumah sakit barulah F mengetahui bahwa dia memang menderita kanker payudara stadium dua, walaupun kata dia belum terasa ada sakit tapi hanya berasa seperti berdetak dipayudaranya. Dan melakukan pengobatan herbal.

“...ketika saya memeriksakan diri di mantri di Istambul dan dia menyarankan untuk melakukan rujukan kerumah sakit Ratu Jaleha di Martapura. Dan hasil pemirisaannya positif terkena kanker payudara stadium 2 dan disarankan untuk operasi. Semakin saya stres mendengar kalau harus operasi untuk mengangkat sel kankernya. Setelah dibicarakan dengan keluarga nenek saya tidak mau saya ini dioperasi beliau menyarankan untuk pengobatan kampung seperti obat-obat herbal. Karena kata nenek saya pernah orang operasi kanker payudara yang terjadi dikampung beliau di lok baintan setelah dioperasi 6 bulan tidak ada lagi gejala-gejala kanker payudara itu muncul lagi tapi setelah itu kembali lagi dan semakin parah lagi, jadi nenek saya tidak mau kalau operasi. Kata beliau juga kalau panjang umur pengobatan herbal pun akan sembuh. Sehingga saya mengikuti saran beliau. Karena saya pun takut kalau operasi.”¹²

F mengatakan bahwa kanker payudara adalah penyakit yang membuat dia ketakutan dan sebisa mungkin untuk berusaha tenang dan berpikiran positif. sesuai dengan yang dikatanya pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Penyakit yang membuat saya ketakutan dan sebaiknya segera diperiksa kalau sudah merasakan gejalanya karena kanker itu sebentar sekali

¹²Wawancara Pribadi dengan F, pada tanggal 14 Mei 2016.

menyebarnya. Makanya kalau bisa hindari dari kata stres berusaha selalu tenang dan berpikiran positif.”¹³

F juga mengatakan tidak ada permasalahan apapun dalam berinteraksi terhadap lingkungan sosialnya dan dia pun tidak marah akan keadaannya hanya mengalami ketakutan akan penyakitnya. F menderita kanker payudara ini selama dua tahun dari tahun 2013-2014.

Dari hasil observasi lingkungan F tinggal cukup agamis, dan keluarganya pun cukup agamis juga.

Dari data tersebut dapat dilihat jika subjek yang diteliti ialah yang berusia berbeda-beda. Mereka mempunyai latar belakang pekerjaan berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai tukang pijat, guru madrasah ibtidaiyah, guru TK, dan tukang jahit. keempat perempuan tersebut memiliki kesamaan mereka orang yang terbuka yang mau memberikan informasi seputar objek penelitian.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian maka peneliti mewawancarai 4 orang informan yakni orang terdekat dari subjek mau itu suami dan orangtua dari subjek, Berikut adalah identitas informan yang didapat oleh peneliti:

Tabel 2. Identitas informan subjek

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Hubungan
1	S	50 tahun	Laki-laki	Buruh mengangkat barang	Suami T
2	M	48 tahun	Laki-laki	Pedagang makanan	Suami M
3	J	46	Perempuan	Ibu rumah	Orangtua A

¹³ Wawancara Pribadi dengan F, pada tanggal 14 Mei 2016.

		tahun		tangga	
4	A	30 tahun	Laki-laki	Tukang jahit	Suami F

Berdasarkan tabel diatas informan terdiri dari 4 orang, 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Informan tersebut terdiri dari orangtua dan suami mereka.

B. Makna kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara

Adapun Makna kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan penderita kanker payudara adalah sebagai berikut :

1. Subjek T

Dalam hasil wawancara T mengatakan kesabaran menurut T adalah bertawakal kepada Allah meminta jalan untuk kesembuhan dan mencari pengobatan yang cocok, tidak pasrah dengan keadaan yang ada tapi berusaha untuk sembuh. Dan lebih mendekatkan diri kepada Ampun Hidup ini.

“Sabar menurut ibu bertawakal kepada Allah meminta jalan untuk kesembuhan dan mencari pengobatan yang cocok, tidak pasrah dengan keadaan yang ada tapi berusaha untuk sembuh. Dan lebih mendekatkan diri kepada Ampun Hidup ini.”¹⁴

T mengatakan penting sekali adanya sabar karena sebagai suatu proses mempercepat kesembuhan karena bisa melahirkan pikiran yang tenang dan sebagai intropeksi diri kesalahan apa yang telah dia lakukan. Karena pertama kali dia mengetahui menderita kanker payudara dia merasa marah dan protes mengapa dia

¹⁴Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

menderita kanker payudara. Ketika penulis menanyakan apakah T marah saat pertama kali mengetahui menderita kanker payudara, maka T pun menjawab:

“Iya ibu marah, protes awalnya dengan keadaan sakit ibu ini, tapi setelah itu ibu mencari kesalahan ibu dimana letaknya. Lebih introspeksi diri ibu karena kada mungkin Allah menurunkan penyakit ke ibu ini amun kada ibu yang melakukan kesalahan.”¹⁵

Dalam wawancara T mengatakan juga kalau tidak bersabar Dia selalu larut dalam keadaan dan semakin melemahkan fisiknya karena kondisi badannya semakin drop tetapi ketika dia bersabar pikiran menjadi tenang, semangat untuk sembuh kembali muncul dan rasa ketakutan yang ada didiri bisa terkontrol dengan baik.

“kalau ibu tidak bersabar ibu menangis terus menerus dan menyalahkan keadaan ibu tapi ibu sadar ini pasti kesalahan ada di ibu jua kenapa bisa sakit kanker ini. Pikiran tenang kalau kita bisa sabar, rasa ketakutan yang ada didiri ibu pun berkurang dengan ibu sabar. Karena dengan sabar keluar aja pikiran yang positif akhirnya itu yang bisa membuat kita jadi optimis bisa sembuh.”¹⁶

Kemudian penulis bertanya bagaimana perasaan T ketika mengetahui menderita kanker payudara, T pun menjawab:

“Sedih sekali Ibu menangis setiap malam sambil berdoa.”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial S selaku suami dari T mengatakan bahwa bahwa T selalu menangis tetapi lama kelamaan T mampu menerimanya karena banyaknya masukan dan semangat yang diberikan keluarga. Dan T juga orang yang kuat dan mempunyai semangat hidup yang tinggi yang tidak

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

menyerah dalam menjalani pengobatan kanker payudara. sesuai dengan yang dikatanya pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Ibu itu awalnya menangis terus, tapi lama kelamaan ibu sudah bisa menerima karena banyak masukan dan semangat yang diberikan keluarga. Dan ibu termasuk orang yang kuat dan punya semangat hidup yang tinggi menurut bapak, awalnya saja ibu belum bisa menerima tapi setelah itu ibu selalu melakukan apa saja pengobatan yang dapat sembuh dari kanker itu, tidak pernah menyerah mencoba pengobatannya kalau tidak ada efeknya obat atau herbal yang dimakan ibu, ibu mencoba yang lain lagi sampai ibu menemukan yang cocok.”¹⁸

2. Subjek M

M mengatakan dalam hasil wawancara, kesabaran adalah tetap berusaha untuk sembuh dan selalu berdoa kepada Allah, kalau bukan diri sendiri yang yakin akan sembuh maka sulit untuk sembuh. Dan apabila ada pikiran yang tidak-tidak lebih baik dialihkan dengan melakukan aktifitas yang bermanfaat.

“sabar itu mampu menerima akan keadaan dan tetap berusaha untuk sembuh dan selalu meminta pertolongan kepada Allah Swt.”¹⁹

Ketika M ditanya apakah M merasa tidak suka atau marah ketika menderita kanker payudara, maka M pun menjawab:

“Iya ibu sangat marah dengan keadaan ibu, ibu lebih sensitif pada orang-orang pada akhirnya sering sekali marah kalau tidak sesuai dengan keinginan ibu. Menangis pun ibu setiap hari karena ketakutan dengan penyakit kanker payudara ini menurut ibu ini penyakit yang akan menyebabkan kematian sedangkan ibu belum siap untuk meninggal karena terasa masih banyak sekali dosa yang ibu lakukan. Tapi ibu sering dinasehati keluarga ibu dan suami ibu dan banyak juga mendengar cerita orang-orang sekitar bagaimana menghadapi cobaan agar tenang. Kata salah satu tetangga ibu perbanyak membaca shalawat nabi yunus *laillahaila anta kuntu minnazhalimin*. Apabila merasa sakit baca itu, dan akan ada kekuatan tersendiri efeknya. Kemudian

¹⁸ S, Suami dari M, Wawancara pribadi pada tanggal 18 April 2016

¹⁹Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 24 April 2016.

ibu juga mengamalkannya ternyata benar ibu lebih sabar dan tenang mulai merasa bisa menerima kondisi ibu.”²⁰

M juga mengatakan penting sekali adanya sifat sabar dalam menghadapi sakit ini, karena sabar sebagai pengontrol diri dari sifat marah dengan keadaan sendiri. M juga mengatakan ketika dia tidak bisa menerima sakit kankernya M sulit untuk tidur karena dihantui dengan ketakutan akan penyakit kanker ini. Ketika dia bisa menerima keadaannya dan berusaha untuk sembuh kesulitan tidur itu tidak ada lagi, dia sudah ikhlas dengan kondisinya.

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial M selaku suami dari M mengatakan bahwa bahwa M juga sering menangis dan banyak terdiam melamun sendiri tetapi setelah adanya pencerahan dari seorang ustad, M menjadi semangat untuk sembuh dan berusaha menjalani pengobatan dengan sabar. M menjadi lebih tenang menghadapi sakitnya.

“Iya, ibu hanya terkejut saja awalnya tapi lama kelamaan ibu mampu menerima keadaannya dan mau berusaha untuk sembuh. Ibu setelah menerima keadaannya lebih tenang tidak menangis lagi.”²¹

Dari keterangan di atas M merupakan pribadi yang mampu menerima dirinya dengan baik, dan optimis akan sembuh.

3. Subjek A

²⁰Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 24 April 2016.

²¹ M, Suami dari M, Wawancara pribadi pada tanggal 24 April 2016

A mengatakan dalam hasil wawancara, kesabaran adalah tidak membenci akan penyakit yang ada, tetap berikhtiar untuk sembuh dan berusaha setenang mungkin.

“Tidak membenci apa yang telah terjadi tetap berikhtiar untuk sembuh dan berusaha setenang mungkin.”²²

Ketika penulis bertanya apakah A merasa tidak suka dan marah karena menderita kanker payudara, maka A pun menjawab:

“Kalau marah tidak, tapi lebih pada ketakutan akan penyakit ini karena dalam pikiran saya penyakit ini berakhir dengan kematian, tetapi saya beruntung punya ayah seperti ayah saya beliau menasehati saya dan mengatakan bahwa ini merupakan sebuah teguran dan sebagai penghapus dosa. Dan saya menyadari bahwa saya memang terlalu banyak melakukan dosa apalagi dengan kedua orang tua saya karena sering membangkang tidak menurut dan saya termasuk orang yang gampang sekali berubah mood.”²³

Dari hasil wawancara A mengatakan sebisa mungkin dia menghindari dari pikiran-pikiran negatif dan berusaha ikhlas menjalani apa yang terjadi dalam hidupnya. Ketika ada pikiran yang macam-macam A mengatakan dia akan mengalihkannya dengan berzikir dan memotivasi diri sendiri bahwa dia mampu dan dia kuat.

“Sebisa mungkin menghindari pikiran-pikiran yang buruk, ketika ketakutan akan penyakit ini saya sering melakukan menutup mata dan sambil berzikir dan saya juga sambil berkata bahwa saya kuat dan saya mampu itu selalu saya tanamkan.”²⁴

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial J selaku Ibu dari A mengatakan bahwa bahwa A adalah anak yang kuat, sabar dan mampu menerima

²² Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 1 Mei 2016.

²³ Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 1 Mei 2016.

²⁴ Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 1 Mei 2016.

sakitnya dengan lapang dada, mengeluh pun jarang A perlihatkan dan tidak mau memperlihatkan kesedihannya.

“Iya A sangat sabar menurut ibu walau ada juga ketakutan dalam dirinya tapi dia tidak juga marah dengan keadaannya menangis pun dia sembunyikan yang terlihat sembab matanya saja kadang.”

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan A merupakan sosok peribadi yang tenang, optimis dan tegar.

4. Subjek F

F mengatakan dalam hasil wawancara, kesabaran mampu menerima kondisi sakit yang dihadapinya, mampu mengontrol emosi dan tetap meminta pertolongan kepada Allah Swt.

“Sabar adalah mampu menerima akan penyakit yang diderita, mampu mengontrol emosi dan tetap meminta pertolongan kepada Allah Swt.”²⁵

Dari wawancara F mengatakan bahwa dirinya ketakutan dalam menghadapi sakitnya tetapi F tidak mau mengeluh dengan orang-orang terdekatnya. Apabila ketakutan akan penyakitnya muncul F mengalihkannya dengan bershalawat.

“Saya berusaha menerima keadaan ini sehingga tidak mengeluh yang macam-macam oleh orang sekitar, dan kalau ketakutan itu muncul lagi saya bawa bershalawat agar hati ini tenang.”²⁶

Informan A dari F ketika ditanya bagaimana sikap dalam menerima kanker payudara, maka A pun menjawab:

“Ketika F dia mengetahui dia memang tidak mengeluh akan sakitnya tapi dia banyak terdiam kadang benggong sendirian. Tapi banyaknya juga dukungan

²⁵Wawancara Pribadi dengan F, pada tanggal 14 Mei 2016.

²⁶ Wawancara Pribadi dengan F, pada tanggal 14 Mei 2016.

dari keluarga membuat dia seperti ada semangat lagi dan saya juga bilang jangan terlalu memikirkan tetap sabar dan berusaha untuk sembuh. Walaupun umur tidak ada yang taunya sampai kapan tapi manusia hanya bisa berusaha kata saya.”²⁷

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial A selaku suami dari F mengatakan bahwa F orang yang sangat sabar karena mengeluh pun tidak, F juga seorang istri yang taat dan pribadi yang kuat dan mau berusaha untuk sembuh.

“Sabar sekali kalau saya sakit seperti belum tentu saya bisa menerima keadaan tersebut. Mengeluh pun tidak dia mampu menghadapinya inilah yang saya salut dengan dia.”²⁸

Dari keterangan diatas F adalah pribadi yang tegar, ikhlas, sabar dan mau berusaha untuk sembuh.

C. Faktor yang mempengaruhi kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara.

Setelah melakukan wawancara terhadap keempat orang subjek, maka dapat digambarkan faktor yang mampu mempengaruhi kesabaran dan bentuk kesabarannya adalah :

1. Subjek T

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, T mengatakan faktornya adalah kemauan dirinya sendiri untuk sembuh dan bersabar dengan segala proses pengobatan yang dilalui. Dan dukungan keluarga juga penting untuk semangat kesembuhan.

²⁷ A, Suami dari F, Wawancara pribadi pada tanggal 14 Mei 2016

²⁸ A, Suami dari F, Wawancara pribadi pada tanggal 14 Mei 2016

Kemudian penulis menanyakan apakah T sempat menyerah untuk sembuh pada saat itu, maka T pun menjawab:

“Sempat sekali, ibu merasa kematian ada didepan mata pada saat itu. Tapi sebentar aja merasa menyerah itu ibu tetap berusaha untuk sembuh. Motivasi ibu ini untuk sembuh anak karena ia masih kecil perlu kasih sayang dan dirawat oleh ibu. kalau umur kita tidak tahu sampai kapan, Allah lah yang berkehendak sebenarnya tapi ibu tetap berdoa meminta dipanjangkan umur dan disembuhkan.”²⁹

Selain dari kemauan diri sendiri T juga banyak mencari informasi-informasi tentang kanker payudara dari segi makanannya dan pola hidup yang sehat. Dan bentuk kesabaran dari T ini lewat dari zikir dan sholat malam yang tidak putus yang diamalkannya terus menerus.

2. Subjek M

Dalam wawancara M mengatakan faktor yang mampu mempengaruhinya untuk sabar adalah yang pertama dari dukungan keluarga yang memberikan dorongan untuk sembuh. Dan kemauan dari diri sendiri untuk berjuang melawan penyakit kanker ini. Serta mampu bersabar melewati segala macam ketakutan dan pikiran-pikiran yang buruk.³⁰

Ketika penulis bertanya kepada M apakah sempat menyerah untuk sembuh dan M pun menjawab:

“Iya ibu cenderung pada saat itu pasrah, ibu dikasur seharian menangis, nafsu makan menurun tidak ada lagi selera makan. Tapi ada satu semangat yang diberikan suami ibu dia mengatakan katanya jangan larut dalam kesedihan

²⁹Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

³⁰ Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 24 April 2016.

ingat kata dokter jangan stres nanti akan memperparah keadaan. Kita berusaha dahulu untuk sembuh walaupun umur kamu sudah tidak ada lagi didunia ini, itu yang terbaik untuk kamu, kemudian ibu dibawa ketempat guru spiritual suami ibu untuk di ruqyah. Kemudian ustadnya menyarankan ibu untuk sholat taubat dan memperbanyak membaca alquran dan sholat-sholat sunat lainnya. Karena kata ustadnya semua penyakit pasti akan ada obatnya selagi kita menyakini bahwa Allah maha besar ia yang menurunkan suatu cobaan tidak mungkin melebihi kemampuan hambanya kata ustadnya kemudian saya lebih tenang dan merasa punya titik terang kehidupan untuk berusaha sembuh dan merasa mampu menghadapinya.”³¹

Faktor pikiran yang membuat M ingin sembuh adalah karena anaknya yang masih kecil dia ingin membesarkan hingga tumbuh besar dan ingin memperbaiki perilakunya sebelum M meninggal.

“Yang jelas ibu punya anak masih kecil ibu ingin melihat mereka tumbuh besar. Dan ibu juga ingin memperbaiki perilaku ibu dulu sebelum ibu meninggal. Ibu tidak ingin sama sekali menjalankan prosedur medis yang disarankan seperti operasi, chemo, radiasi. Karena ibu mendengarnya efeknya dari chemo bisa merontokan rambut dan terasa lemah fisik dan mual muntah. Jadi ibu lebih ingin pengobatan herbal terlebih dahulu dan sambil bertawakal kepada Allah untuk diberikan kesembuhan.”³²

Bentuk dari kesabaran yang dia lewati dengan cara mengamalkan zikir dan sholat-sholat sunnat. Dengan berzikir M mengatakan ada ketenangan yang dia peroleh. Dia pun melakukan pengobatan dengan cara ala Nabi yaitu ruqyah dan bekam yang dia lakukan. Melewati pengobatan itu M mengatakan memperoleh hasil yang bagus dan kondisi badannya beransur-ansur membaik selain minum obat herbal yang dia lakukan juga.

³¹ Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 24 April 2016.

³² Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 24 April 2016.

3. Subjek A

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, A mengatakan faktornya adalah kemauan dirinya sendiri untuk sembuh dan dukungan dan perhatian keluarga sebagai penyemangat untuk kesembuhan.

Selain dari kemauan diri sendiri A juga mengatakan bahwa dia masih muda, banyak hal-hal yang ingin dia capai sampai dia merasa sukses dan mampu membuat kedua orang tuannya bahagia.

“Saya masih muda, saya ingin menjadi orang sukses dulu yang bisa memberikan sedikit keuangan nantinya ke orang tua saya. Karena banyak sekali uang yang mereka keluarkan untuk saya.”³³

Kemudian penulis bertanya ke A, apakah sempat menyerah untuk sembuh, A pun menjawab:

“Tidak, saya berusaha menjalani apa yang ada hari ini dan menjalani pengobatan dengan berjalannya waktu saja, banyak pengobatan yang saya lakukan juga, banyak juga menghabiskan banyak uang untuk membeli obat-obat dari dokter, saya terkadang muncul perasaan tidak enak ke orang tua saya karena banyak sekali menghabiskan uang hanya untuk pengobatan saya. Tetapi kata mereka jangan memikirkan uang karena uang tidak dibawa mati juga, yang penting kamu sembuh katanya. Kalau ada perasaan menyerah itu manusiawi menurut saya karena terpengaruh oleh pikiran-pikiran macam-macam sehingga terbawa perasaan. Selebihnya saya lebih ingin sembuh.”³⁴

Bentuk kesabaran A yang dia lakukan adalah selalu berzikir dan mengatur emosinya dengan menutup matanya dan mengatur nafas dia sehingga dia mampu tenang.

4. Subjek F

³³ Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 1 Mei 2016.

³⁴ Wawancara Pribadi dengan A, pada tanggal 1 Mei 2016.

Dalam wawancara F mengatakan faktor yang mampu mempengaruhinya untuk sabar adalah yang pertama dari dukungan keluarga yang memberikan dorongan untuk sembuh. Dan suami yang selalu mendukung apapun yang terbaik untuk F meskipun harus operasi. Serta adanya kemaun diri sendiri untuk sembuh dan menjalani pengobatan dengan sifat yang sabar.

F juga mengatakan dia selalu berusaha menghindari stres karena akan memperparah keadaan dia, ketika dia ingin menyerah F mengingat anaknya yang masih kecil yang perlu perhatian dari dia, maka F kembali semangat untuk sembuh.

“Anak saya, karena pada saat itu dia masih kecil baru 2 tahun umurnya saya ingin merawat dia dalam waktu yang lebih lama lagi, dan dukungan keluarga juga mendorong saya untuk sembuh. Dan membawa saya kepengobatan kampung ke salah satu ustad beliau memberikan saya air untuk diminum setiap hari dan kata beliau insyaAllah akan sembuh dan beliau juga bilang hindari stres karena kalau kita stres maka sel kankernya semakin berkembang. Saya pun juga seminggu sekali ke mantri untuk suntik, dan minum jamu yang diracik oleh orang kampung di pelaihari katanya jamunya itu bagus untuk orang yang terkena kanker. Itu saja yang saya lakukan hingga pada akhirnya saya sembuh.”³⁵

Bentuk dari kesabaran yang dia lewati dengan cara mengamalkan zikir dan shalawat yang selalu dia baca yang mampu membuat dia tenang. Dan tak pernah berhenti minta didoakan kepada orang-orang terdekatnya.

D. Manfaat adanya kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan pengidap kanker payudara.

³⁵ Wawancara Pribadi dengan F, pada tanggal 14 Mei 2016.

Setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi kesabaran pada perempuan penderita kanker payudara, kemudian penulis menyajikan data manfaat adanya makna kesabaran dalam proses kesembuhan penderita kanker payudara oleh subjek sebagai berikut :

1. Subjek T

T mengatakan bahwa ada hikmah yang dapat dia rasakan dengan adanya sakit kanker payudara ini yaitu dia semakin mendekatkan diri kepada Allah, awalnya sholat dia belang kambing setelah adanya sakit dia menjadi rajin sholat dan berdoa semakin sungguh-sungguh.

Dalam hasil wawancara T mengatakan keadaan responden T merasa pikirannya menjadi lebih tenang dan optimis akan sembuh.

“kalau ibu tidak bersabar ibu menangis terus menerus dan menyalahkan keadaan ibu tapi ibu sadar ini pasti kesalahan ada di ibu jua kenapa bisa sakit kanker ini. Pikiran tenang kalau kita bisa sabar, rasa ketakutan yang ada didiri ibu pun berkurang dengan ibu sabar. Karena dengan sabar keluar aja pikiran yang positif akhirnya itu yang bisa membuat kita jadi optimis bisa sembuh.”³⁶

T juga mengatakan dahulu Dia selalu marah-marah dengan suami sekarang emosi T lebih terkontrol, Dulu juga Dia mengatakan sering mengeluh sekarang T banyak menyukuri apa yang ada dihidupnya.

“Dahulu ibu selalu marah-marah dengan suami sekarang emosi ibu lebih terkontrol, ibu juga sekarang berpikiran kalau ada masalah bisa lebih bijak dan tenang karena ibu pernah merasakan cobaan yang luar biasa menderita kanker ini . sembuh ini pun sebuah anugerah luar biasa. Dari sini ibu banyak

³⁶ Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

pelajaran yang ibu dapatkan . emosi juga sekarang stabil dan lebih tenang. Dulu juga sering mengeluh sekarang ibu banyak mensyukuri apa yang ada.”³⁷

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial S mengatakan T sekarang ini lebih terkontrol emosinya tidak meledak-ledak lagi emosinya. Ketika ditanya apakah ada perbedaan perilaku T sekarang dan yang dulu setelah menderita kanker payudara.

“Ada nak ae, sekarang ini ibu sudah tidak lagi mudah marah-marah, lebih terkontrol emosinya.”³⁸

2. Subjek M

M mengatakan ada hikmah yang dia dapat dari adanya sakit kanker payudara ini yaitu M lebih banyak bersyukur apa yang ada, lebih sabar, emosinya sekarang lebih terkendali.

Dalam hasil wawancara M mengatakan keadaan M ketika sabar ada suatu kekuatan tersendiri apabila ada kesabaran dalam dirinya.

M juga mengatakan dengan bersabar tubuh M menjadi lebih kuat berbeda halnya misalnya M menangis saja mengeluh dengan rasa sakitnya, badan M ikut melemah jadinya. Sempat badan M bengkak-bengkak, bintol-bintol, susah tidur dan cepat lelah. Tetapi ketika M sabar dan menerima akan keadaannya, M yang awalnya susah tidur menjadi lebih mudah tidur karena pikiran tenang. Dan kondisi badannya beransur-ansur pulih dan sampai sekarang pun kondisinya sudah pulih total.

³⁷ Wawancara Pribadi dengan T, pada tanggal 18 April 2016.

³⁸M, Suami dari M, Wawancara pribadi pada tanggal 24 April 2016.

“Ketika ibu sabar ada suatu kekuatan tersendiri apabila ada kesabaran dalam diri ini nak ae yang sulit juga ibu jelaskan seperti apa yang jelas ketika ibu bersabar tubuh ibu ini rasanya menggiring lebih kuat, beda halnya misalnya ibu menangis saja mengeluh dengan rasa sakitnya, badan ibu ikut melemah jadinya. Sempat badan ibu bengkak-bengkak, bentol-bentol, susah tidur dan cepat lelah. Tapi karena banyak pencerahan yang ibu dapat ibu merasa yakin juga bahwa ibu akan sembuh walaupun tidak ibu juga sudah bisa menerimanya. Tubuh ini menjadi kuat tersendiri ibu juga mengerti dengan keadaan ini sebenarnya, mungkin inilah kekuasaan Allah nak ae. Ketika kita meminta pertolongan Allah dan berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh Allah akan menolong kita. Ini lah hasilnya nak ae ibu masih ada sampai sekarang ini, ketika divonis menderita kanker itu tidak mudah perlu proses penerimaan jua akan keadaan kita. Rasulullah kan sudah mengingatkan bahwa pertempuran sesungguhnya ada dalam diri sendiri, kalau kita berhasil sabar, insyaAllah jalan keberkahan menjadi hadiahNya yaitu kesembuhan.”³⁹

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial M mengatakan bahwa M sekarang ini lebih tenang emosinya, dan terkontrol emosinya.

“Ibu sekarang ini lebih tenang emosinya mungkin karena terbiasa sudah pada saat sakit ibu banyak mengontrol emosikan dan tidak banyak mengeluh. Jadi kemungkinan jadi kebiasaan sekarang, dan itu bagus sekali menurut bapak.”⁴⁰

3. Subjek A

Ketika penulis bertanya apakah ada hikmah yang A rasakan, A menjawab:

“Banyak sekali, saya lebih dewasa dalam berpikir, dahulu saya sensitif sekali dan cepat marah, sekarang emosi saya mampu lebih terkontrol. Karena banyak hal yang sudah saya lalui yang menjadikan pribadi yang lebih baik lagi dan harus banyak-banyak bersyukur karena bisa sembuh seperti ini, saya lebih berusaha tenang dan menikmati apa yang ada sehingga terhindar dari stres, tetapi walau sudah sembuh saya masih tetap menjaga pola makan saya, emosi juga dijaga jangan sampai stres karena saya takut akan muncul lagi sel kanker ini, karena banyak buku yang saya baca katanya hindari stres.”⁴¹

³⁹ Wawancara Pribadi dengan M, pada tanggal 24 April 2016.

⁴⁰ M, Suami dari M, Wawancara pribadi pada tanggal 24 April 2016

⁴¹ Wawancara Pribadi dengan A pada tanggal 1 Mei 2016.

Dalam hasil wawancara A mengatakan ketika bersabar rasa nyeri yang ada dipayudaranya dapat dia atasi dengan tenang. Tetapi berbeda ketika dia tidak sabar atau ingin segera sembuh tapi dengan emosi maka nyeri yang dia rasakan dipayudaranya semakin menjadi-jadi dan bahkan tubuhnya terasa ikut melemah, dan ketakutannya semakin menjadi-jadi.

Sekarang ini A mengatakan ada manfaat yang dapat dia rasakan, A lebih bisa mengontrol emosinya dan ketika ada masalah dia mampu berpikir tenang. Tidak membantah lagi apa kata orang tua, sekarang A merasa lebih banyak menurut apa yang dikatakan oleh orang tua.

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial J mengatakan bahwa A sekarang tidak mudah tersinggung dan emosinya sekarang lebih mampu A kontrol dan A lebih religius sekarang ini.

“Iya ada juga dulu anaknya selalu marah-marah kalau ada hal yang dia tidak suka sekarang ini dia lebih terkontrol emosinya. Yang terlihat nyata juga dia sering sekali juga sholat tahajud dan dhuha lebih religius orangnya.”⁴²

4. Subjek F

Dalam hasil wawancara F mengatakan Ketika dia sabar, dia merasa tidur jadi enak, makan pun punya selera walau makanan yang dia makan juga tidak seperti biasanya karena banyak makanan dan bumbu yang tidak boleh dimakan terutama makan yang berlemak. Tetapi ketika F tidak sabar pikirannya dipenuhi dengan hal-hal

⁴²J, Ibu A, wawancara pribadi pada tanggal 2 Mei 2016.

yang macam-macam yang pada akhirnya kesulitan untuk tidur dan berat badan turun dan F menjadi lebih kurus.

“Setiap apa yang terjadi dalam hidup ini pasti punya hikmah tersendiri, saya diberikan sakit ini mungkin saja ini adalah penghapus dosa saya. Sekarang ini saya menjaga pola makan dan menghindari dari kata stres. Lebih dewasa pikiran saya sekarang ini kalau ada masalah saya berusaha tenang dulu dan mencari jalan keluarnya.”⁴³

Dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial A mengatakan bahwa F memang orangnya tidak pemarah, orangnya ramah. Tetapi hanya sering tergesa-gesa, tetapi sekarang ini sifat tergesa-gesanya tidak nampak lagi sekarang F lebih tenang.

“Istri saya ini memang tidak pemarah orangnya, orangnya ramah, hanya saja kalau menjahit dia tidak sabaran tergesa-gesa ingin segera menyelesaikannya, dan dulu agak manja lah mungkin seperti itulah wanita yaa.... tapi sekarang dia lebih dewasa, kalau menjahit juga tidak terlalu lagi tergesa-gesa setelah sembuh dari kanker payudara itu. Mungkin terbiasa dengan berusaha tenang sehingga ada efeknya juga bagi pekerjaannya. Karena sebelum sakit kanker payudara ini dia terlalu banyak meikirkan jahitannya yang banyak orangnya juga tidak enakkan sama orang jadi terima terus terbawa pikiran dan mudah sekali stres. Tapi karena sakit itu dia harus tenang menghindari dari stres sekarang jadi terbiasa akhirnya tenang bawaannya.”⁴⁴

Dari data di atas, penelitian merangkum seluruh makna kesabaran dalam proses kesembuhan perempuan penderita kanker payudara keempat responden sebagai berikut:

⁴³Wawancara Pribadi dengan F pada tanggal 14 Mei 2016.

⁴⁴ A, Suami dari F, Wawancara pribadi pada tanggal 14 Mei 2016

Kesimpulan data

KOMPONEN KESABARAN	SUBJEK 1	SUBJEK 2	SUBJEK 3	SUBJEK 4
Makna Kesabaran	Bertawakal kepada Allah, tidak pasrah, berusaha untuk sembuh, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.	Mampu menerima akan keadaan, tetap berusaha, meminta pertolongan kepada Allah Swt.	Tidak membenci apa yang terjadi, tetap berikhtiar, berusaha tenang.	Ikhlas, mampu mengontrol emosi, dan meminta pertolongan kepada Allah Swt.
Faktor Kesabaran	Kemauan diri sendiri untuk sembuh, dukungan keluarga.	Dukungan keluarga memberikan dorongan untuk sembuh, dan kemauan diri sendiri	Kemauan diri sendiri, dukungan dan perhatian keluarga.	Dukungan keluarga, suami, dan kemauan diri sendiri.
Manfaat Kesabaran	Emosi terkontrol, dan lebih religius	Ada kekuatan dalam diri untuk sembuh, dan emosi lebih terkontrol.	Lebih dewasa, dan emosi terkontrol	Tidur jadi enak, makan punya selera, emosi dan pikiran lebih terkontrol.